

Pendampingan *Asesmen* Terhadap Guru Dalam Pemenuhan Standar Kesehatan Anak

Erna Budiarti^{1*}, Yeni Heryani², Entri Mardiyanti³, Eliyanah⁴, Resti Widiyanti⁵

^{1,2,3,4,5}Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Panca Sakti Bekasi, Bekasi, Indonesia

Email : ^{1*}bbudiarti@gmail.com

(* : bbudiarti@gmail.com)

Abstrak - Pelatihan *Asesmen* terhadap Guru PAUD dalam Pemenuhan Standar Kesehatan Anak merupakan sebuah program pengabdian masyarakat yang dirancang dengan tujuan utama meningkatkan pengetahuan dan keterampilan para guru Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dalam *asesmen* kesehatan anak.. pelatihan ini juga bertujuan untuk memperkuat kapasitas guru PAUD dalam mengidentifikasi dan menangani berbagai masalah kesehatan anak secara proaktif, yang pada gilirannya diharapkan dapat menghasilkan lingkungan pembelajaran yang lebih sehat dan berkontribusi positif terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini di wilayah Kecamatan Pademangan, Jakarta Utara. Melalui metode pelatihan yang terstruktur, program ini berfokus pada identifikasi kebutuhan spesifik guru PAUD, penyusunan materi pelatihan yang relevan, serta pelaksanaan sesi pelatihan yang melibatkan pembukaan dan orientasi, sesi teori, sesi praktik, dan evaluasi serta feedback. Diharapkan bahwa melalui pelatihan *asesmen* ini, para guru PAUD akan mampu secara lebih efektif memenuhi standar kesehatan anak, meningkatkan kualitas pembelajaran, serta memberikan kontribusi yang positif terhadap perkembangan anak usia dini di Kecamatan Pademangan, Jakarta Utara.

Kata Kunci : *Assesmen*, Pemenuhan Hak Anak, Guru PAUD

Abstract - *Training on Assessment of PAUD Teachers in Fulfilling Child Health Standards is a community service program designed with the main aim of increasing the knowledge and skills of Early Childhood Education (PAUD) teachers in assessing children's health. This training also aims to strengthen the capacity of PAUD teachers. in proactively identifying and dealing with various children's health problems, which in turn is expected to produce a healthier learning environment and contribute positively to the growth and development of early childhood in the Pademangan District area, North Jakarta. Through structured training methods, this program focuses on identifying the specific needs of PAUD teachers, preparing relevant training materials, as well as implementing training sessions involving opening and orientation, theory sessions, practical sessions, and evaluation and feedback. It is hoped that through this assessment training, PAUD teachers will be able to more effectively meet child health standards, improve the quality of learning, and make a positive contribution to early childhood development in Pademangan District, North Jakarta.*

Keywords: *Assessment, Fulfillment of Children's Rights, Early Childhood Teachers*

1. PENDAHULUAN

Kesehatan dan nutrisi merupakan faktor kunci yang menentukan optimalnya pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini (Yusuf et al., 2023). Karena itu memastikan pemenuhan kebutuhan kesehatan dan nutrisi mendukung anak mencapai pertumbuhan dan perkembangan sesuai usianya. Kesehatan anak merujuk pada kondisi dimana aspek fisik, mental, intelektual, dan sosial-emosional anak berkembang dengan baik. Untuk mencapai hal ini, anak membutuhkan asupan gizi dan nutrisi yang mencakup vitamin, protein, lemak, kalsium, dan nutrisi penting lainnya (Kenney et al., 2020). Pertumbuhan anak yang optimal juga bergantung pada lingkungan sehat, akses layanan kesehatan dan gizi yang memadai, serta perlindungan yang memadai (E. C. Musa, 2022). Pendidikan mengenai kesehatan dan nutrisi bagi anak usia dini juga membantu membentuk dasar bagi kebiasaan makan yang sehat.

Pendidikan gizi di lembaga PAUD adalah langkah penting untuk membentuk kebiasaan dan perilaku makan yang sehat, yang dapat bertahan sepanjang hidup. Penelitian telah menunjukkan bahwa pendidikan gizi dapat dilakukan di lembaga PAUD (Siregar & Siagian, 2023). Peran guru sangat penting dalam memperkenalkan makanan bergizi kepada anak-anak, karena dengan bimbingan guru, anak-anak dapat membedakan antara makanan bergizi dan yang tidak bergizi (Jatmikowati et al., 2023). Penyuluhan mengenai kesehatan dan gizi pada anak usia dini sangat penting bagi orang tua dan guru. Tujuannya adalah untuk memberikan pemahaman dan panduan

dalam memenuhi kebutuhan kesehatan dan gizi anak-anak. Keterlibatan orang tua dan guru sangat penting dalam menjaga kesehatan anak agar terhindar dari berbagai penyakit (Italiana & Watini, 2022).

Dalam mengembangkan program pelatihan penilaian bagi pendidik anak usia dini untuk memenuhi standar kesehatan anak, penting untuk mempertimbangkan berbagai aspek kesehatan dan kesejahteraan anak (Budiarti, et al., 2023). Penilaian dalam pendidikan anak usia dini memiliki peran krusial dalam memastikan perkembangan dan kesejahteraan anak-anak (Paget, 1984). Penilaian ini dapat mencakup pertumbuhan dan perkembangan, kesehatan mulut, kesehatan mental, aktivitas fisik, dan faktor-faktor lainnya.

Bagi Anak-anak penyandang disabilitas intelektual mungkin kesulitan dalam berempati dan memahami kebutuhan orang lain (Kurniawati & Rahadianty, 2021). Anak-anak luar biasa mencakup kelompok yang beragam dengan kebutuhan dan karakteristik yang berbeda-beda (Kauffman, 2015). Di bidang pendidikan khusus, tercatat bahwa siswa dengan gangguan emosi seringkali kurang terlayani di sekolah umum (Hallahan et al., 2020). Selain itu, pendekatan konstruksionis sosial terhadap disabilitas mempunyai implikasi terhadap praktik pendidikan khusus (Anastasiou & Kauffman, 2017). Secara keseluruhan, memahami kebutuhan dan karakteristik unik anak-anak luar biasa sangatlah penting dalam memberikan dukungan dan pendidikan efektif yang disesuaikan dengan kebutuhan individu mereka.

Permasalahan seperti malnutrisi, obesitas, dan kesehatan mulut merupakan permasalahan yang signifikan dalam kesehatan anak (Budiarti, ROHMAH, et al., 2023). Penelitian telah menyoroti prevalensi kelebihan berat badan dan obesitas pada anak-anak, serta pentingnya intervensi kesehatan mulut di lingkungan pendidikan usia dini (Betancourt et al., 2012). Dampak kejadian buruk, seperti konflik atau genosida, terhadap kesehatan dan pendidikan anak-anak menggarisbawahi perlunya penilaian komprehensif dan sistem pendukungnya (Islam et al., 2017).

Pengumpulan data yang terstandarisasi dan standar catatan kesehatan elektronik sangat penting untuk memastikan komunikasi dan dokumentasi yang efisien di lingkungan kesehatan anak (Johnson et al., 2011); (Shafi et al., 2023). Selain itu, membandingkan standar pertumbuhan yang berbeda, seperti standar pertumbuhan dari WHO dan negara tertentu seperti Tiongkok atau Pakistan, dapat memberikan wawasan dalam mengevaluasi status gizi anak secara akurat (Akbar et al., 2023); (Yang et al., 2015); (Tian et al., 2019).

Jadi pendekatan holistik untuk menilai dan mempromosikan kesehatan anak di lingkungan pendidikan anak usia dini sangatlah penting (Budiarti, 2021). Dengan menggabungkan berbagai alat penilaian, mengatasi masalah seperti malnutrisi, obesitas, kesehatan mental, dan kesehatan mulut, serta memastikan pengumpulan data terstandar, para pendidik dapat memenuhi standar kesehatan anak dengan lebih baik dan berkontribusi terhadap kesejahteraan anak-anak secara keseluruhan (Budiarti, Anshorihyah, et al., 2023).

Mitra dalam pengabdian masyarakat ini adalah para guru PAUD di Kecamatan Pademangan, Jakarta Utara. Mereka merupakan individu-individu yang berdedikasi tinggi dalam mendidik anak-anak usia dini, meskipun berasal dari berbagai latar belakang dan memiliki tingkat pendidikan serta pengalaman yang bervariasi. Hal ini menjadi tantangan tersendiri mengingat pentingnya standar kesehatan dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman dan sehat bagi perkembangan anak-anak. Oleh karena itu, pelatihan ini menjadi sangat krusial untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan mereka dalam mengimplementasikan standar kesehatan yang diperlukan di sekolah masing-masing.

2. METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan ini terdiri dari beberapa tahapan yaitu :

1. Pertama, tahap perencanaan dan persiapan melibatkan identifikasi kebutuhan melalui survei awal untuk mengetahui kebutuhan spesifik guru PAUD terkait pengetahuan dan keterampilan dalam pemenuhan standar kesehatan anak.

2. Tahap pelaksanaan pelatihan dibagi menjadi tiga sesi materi yaitu Materi Pertama tentang urgensi melakukan assesmen pada anak usia dini disampaikan oleh Dr. Erna Budiarti, Materi Kedua tentang standarisasi kebersihan untuk disampaikan oleh Ibu Entri Mardiyanti, Materi Ketiga tentang pemenuhan gizi dan Kesehatan Anak Ibu Eliyanah dan Materi Keempat tentang keselamatan disampaikan oleh Ibu Yeni Heryani serta Materi Kelima tentang Aplikasi Jamboard untuk Pemenuhan Standard Kesehatan Anak Usia Dini.
3. Tahap praktik melibatkan *workshop asesmen* kesehatan dengan simulasi dan role-play, implementasi protokol harian menggunakan checklist, dan studi kasus serta diskusi kelompok untuk mencari solusi praktis.
4. Terakhir, tahap evaluasi dan feedback dilakukan melalui pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta, evaluasi praktek melalui observasi langsung, dan pengumpulan umpan balik dari peserta mengenai materi dan metode pelatihan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil

Workshop ini terbagi menjadi empat sesi mulai dari pembahasan tentang pentingnya melakukan *asesmen* terhadap anak, standar kebersihan yang perlu diterapkan, hingga upaya pemenuhan gizi dan keselamatan anak. Sesi pertama tentang urgensi melakukan *asesmen* pada anak usia dini yang disampaikan oleh Dr. Erna Budiarti menghadirkan pemahaman yang mendalam mengenai pentingnya melakukan *asesmen* pada anak usia dini. Dalam materi ini, Dr. Erna Budiarti membahas secara komprehensif mengenai alasan mengapa *asesmen* pada anak usia dini perlu dilakukan secara teratur dan sistematis. Dia menguraikan bahwa anak usia dini merupakan fase perkembangan yang sangat penting, di mana banyak perkembangan fisik, kognitif, emosional, dan sosial yang terjadi dengan cepat. Oleh karena itu, melakukan *asesmen* pada tahap-tahap awal kehidupan anak dapat membantu dalam mengidentifikasi potensi masalah perkembangan atau kesehatan yang memerlukan perhatian lebih lanjut.

Dr. Erna Budiarti juga menyoroti pentingnya mendeteksi dini gangguan perkembangan atau masalah kesehatan, karena intervensi yang cepat dan tepat pada usia dini dapat memberikan hasil yang lebih baik dalam jangka panjang. Dengan menyajikan data dan studi kasus yang relevan, materi ini memberikan landasan yang kokoh bagi para peserta untuk memahami urgensi dan manfaat melakukan *asesmen* pada anak usia dini, serta mendorong mereka untuk mengimplementasikan praktik tersebut dalam konteks pendidikan anak usia dini.



Gambar 1. Para Peserta Sedang Mendengarkan Paparan Dari Narasumber

Sesi kedua tentang standarisasi kebersihan yang disampaikan oleh Ibu Entri Mardiyanti menghadirkan pemahaman yang komprehensif mengenai pentingnya menjaga kebersihan dalam lingkungan pendidikan anak usia dini. Dalam materi ini, Ibu Entri Mardiyanti membahas secara detail tentang standar kebersihan yang harus dipatuhi dalam lingkungan PAUD. Dia membahas

tentang pentingnya menjaga kebersihan ruang belajar, peralatan, dan fasilitas pendukung lainnya untuk mencegah penularan penyakit dan menciptakan lingkungan belajar yang sehat dan nyaman bagi anak-anak. Ibu Entri Mardiyanti juga memberikan panduan praktis tentang bagaimana mengimplementasikan standar kebersihan tersebut dalam kegiatan sehari-hari di PAUD, termasuk prosedur cuci tangan yang benar, sanitasi ruangan, serta pengelolaan limbah. Selain itu, dalam materi ini juga dibahas tentang peran penting para pendidik dalam mengedukasi anak-anak mengenai kebersihan dan membentuk kebiasaan hidup bersih dan sehat sejak dini. Dengan menyajikan contoh konkret dan tips praktis, materi ini memberikan landasan yang kuat bagi para peserta untuk meningkatkan pemahaman dan implementasi standar kebersihan di lingkungan pendidikan mereka, sehingga dapat menciptakan lingkungan yang aman dan sehat bagi perkembangan anak usia dini.



Gambar 2. Para Peserta Sedang Melakukan Diskusi Group Tentang *Asesmen*

Sesi ketiga tentang pemenuhan gizi dan kesehatan anak yang disampaikan oleh Ibu Eliyanah merupakan suatu penjabaran yang mendalam mengenai pentingnya aspek gizi dan kesehatan dalam pembangunan anak usia dini. Dalam materi ini, Ibu Eliyanah menguraikan secara komprehensif tentang pentingnya pemenuhan nutrisi yang seimbang dan pola makan yang sehat bagi pertumbuhan dan perkembangan anak-anak. Dia membahas beragam aspek terkait gizi anak, termasuk kebutuhan nutrisi berdasarkan usia, jenis-jenis makanan yang sehat dan bergizi, serta strategi praktis dalam memberikan makanan sehat kepada anak-anak di lingkungan PAUD. Selain itu, Ibu Eliyanah juga membahas tentang pentingnya memperhatikan aspek kesehatan anak secara menyeluruh, termasuk penanganan penyakit yang umum terjadi pada anak usia dini dan upaya pencegahan yang dapat dilakukan. Dia memberikan informasi yang relevan mengenai tanda-tanda dan gejala penyakit yang perlu diwaspadai, serta tindakan yang harus diambil dalam situasi darurat kesehatan anak.



Gambar 3. Peserta Dan Nara Sumber Berfoto Setelah Selesai Pelaksanaan PKM

Sesi keempat tentang keselamatan yang disampaikan oleh Ibu Yeni Heryani membahas pentingnya aspek keselamatan dalam lingkungan pendidikan anak usia dini. Dalam materi ini, Ibu Yeni Heryani memberikan pemahaman yang komprehensif tentang berbagai risiko dan bahaya yang mungkin dihadapi oleh anak-anak di lingkungan PAUD, serta strategi untuk mencegah kecelakaan dan situasi berbahaya. Ibu Yeni Heryani membahas berbagai aspek keselamatan, termasuk keselamatan fisik, keselamatan lingkungan, dan keselamatan dalam beraktivitas sehari-hari. Dia memberikan informasi mengenai bagaimana menciptakan lingkungan belajar yang aman dan nyaman bagi anak-anak, seperti pengaturan ruangan yang sesuai, penggunaan peralatan dan mainan yang aman, serta pengawasan yang tepat selama kegiatan berlangsung.

3.2. Pembahasan

Pelatihan *asesmen* terhadap guru PAUD dalam pemenuhan standar kesehatan anak di Kecamatan Pademangan, Jakarta Utara merupakan langkah penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan anak usia dini. Guru PAUD harus memiliki keterampilan untuk mengembangkan evaluasi guna memantau perkembangan anak, sesuai dengan penemuan yang menunjukkan bahwa evaluasi adalah bagian yang tak terpisahkan dari proses pembelajaran (Kurniah et al., 2021). Selain itu, penting juga untuk memahami standar pelayanan minimal dalam bidang kesehatan anak, yang merupakan kewajiban pemerintah untuk memenuhi kebutuhan dasar warga negara (Aprilla, 2020).

Penelitian mengenai kemampuan guru PAUD dalam melakukan evaluasi pembelajaran dan perkembangan anak usia dini menunjukkan bahwa kualifikasi akademik yang dimiliki guru tidak selalu mendukung penguasaan kompetensi *asesmen* yang diperlukan (Nurhayati & Rakhman, 2017). Oleh karena itu, pelatihan yang terfokus pada pengembangan kemampuan *asesmen* autentik dan pengelolaan *asesmen* menjadi kunci dalam meningkatkan efektivitas pendidikan anak usia dini (Tutupary et al., 2023). Hasil pemetaan kemampuan guru PAUD dalam melakukan evaluasi perkembangan anak usia dini di Kota Pekanbaru menunjukkan kebutuhan akan pelatihan *asesmen* bagi para pendidik PAUD. Selain itu, diperlukan juga pemantauan dan evaluasi secara berkala untuk meningkatkan mutu *asesmen* (Novianti et al., 2013). Dalam konteks ini, metode pelatihan yang melibatkan *workshop* dan pelatihan langsung kepada peserta, seperti yang dilakukan dalam optimalisasi peran sekolah inklusi, dapat menjadi model yang efektif (Ariastuti & Herawati, 2016).

Workshop memberikan kesempatan kepada guru PAUD untuk terlibat secara langsung dalam pembelajaran praktis dan interaktif, yang dapat meningkatkan pemahaman mereka terhadap konsep-konsep baru dan strategi pengajaran yang efektif (S. Musa et al., 2022). Selain itu, melalui pelatihan langsung, guru dapat mempraktikkan keterampilan yang dipelajari secara langsung, sehingga memungkinkan mereka untuk menguasai teknik-teknik *asesmen* dan pengelolaan *asesmen* dengan lebih baik (Winarti et al., 2022).

Dalam konteks pelatihan untuk guru PAUD, pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif sering digunakan untuk mendalami pemahaman guru terhadap konsep-konsep baru yang diajarkan dalam *workshop*, sehingga mereka dapat mengimplementasikannya dengan baik dalam praktik sehari-hari. Selain itu, analisis deskriptif juga membantu dalam mengevaluasi efektivitas pelatihan dan memperoleh wawasan yang mendalam tentang perubahan yang terjadi dalam praktik pengajaran guru setelah mengikuti pelatihan (Diana et al., 2022).

Dengan demikian, melalui pendekatan *workshop* dan pelatihan langsung yang terstruktur dan terfokus, guru PAUD dapat meningkatkan keterampilan mereka dalam *asesmen* anak usia dini dan pemenuhan standar kesehatan anak. Model pelatihan ini memungkinkan guru untuk belajar secara langsung dari praktisi terampil, berbagi pengalaman, dan mempraktikkan keterampilan baru, sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan anak usia dini di Kecamatan Pademangan, Jakarta Utara.

4. KESIMPULAN

Melalui pelatihan ini, para guru PAUD berhasil memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai urgensi melakukan *asesmen* pada anak usia dini, pentingnya menjaga standar kebersihan, pemenuhan gizi dan kesehatan anak, serta strategi keselamatan di lingkungan PAUD.

Selain itu, para peserta juga berhasil mengimplementasikan praktik-praktik yang dipelajari dalam kegiatan sehari-hari di lingkungan pendidikan mereka. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pengetahuan dan keterampilan peserta, yang terlihat dari hasil pre-test dan post-test, serta dari observasi langsung terhadap praktik penilaian kesehatan dan penerapan standar harian. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pelatihan *asesmen* terhadap guru PAUD dalam pemenuhan standar kesehatan anak telah memberikan kontribusi yang positif dalam meningkatkan kemampuan para guru PAUD untuk memberikan layanan pendidikan yang lebih baik dan mendukung perkembangan anak usia dini. Langkah-langkah ini tidak hanya memperkuat kualitas pendidikan anak usia dini, tetapi juga berpotensi meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup anak-anak di Kecamatan Pademangan, Jakarta Utara.

REFERENCES

- Akbar, N., Aslam, M., Petersen, J. H., & Mustafa, G. (2023). The 2022 Pakistani References From Birth to 60 months for Length/Height, Weight and Body Mass Index. In *Acta Paediatrica*. <https://doi.org/10.1111/apa.16770>
- Anastasiou, D., & Kauffman, J. M. (2017). *A Social Constructionist Approach to Disability: Implications for Special Education*. <https://doi.org/10.4324/9781315408545-24>
- Aprilla, G. G. (2020). Analisa Kebijakan Standar Pelayanan Minimal Pelayanan Kesehatan Balita Kota Depok Menurut Segitiga Kebijakan Kesehatan. In *Jukema (Jurnal Kesehatan Masyarakat Aceh)*. <https://doi.org/10.37598/jukema.v6i2.900>
- Ariastuti, R., & Herawati, V. D. (2016). Optimalisasi Peran Sekolah Inklusi. In *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*. <https://doi.org/10.30653/002.201611.7>
- Betancourt, T. S., Meyers-Ohki, S., Charrow, A., & Hansen, N. B. (2012). Annual Research Review: Mental Health and Resilience in HIV/AIDS-affected Children – a Review of the Literature and Recommendations for Future Research. In *Journal of Child Psychology and Psychiatry*. <https://doi.org/10.1111/j.1469-7610.2012.02613.x>
- Budiarti, E. (2021). Fun Cooking to Increase Early Childhood Learning Motivation During Covid-19 Pandemic. *Proceedings of the 5th International Conference on Early Childhood Education (ICECE 2020)*, 538(Icece 2020), 10–13. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.210322.003>
- Budiarti, E., Anshorihyah, S., Supriati, S., Levryn, P. K., Annisa, N., Nurmiah, N., Abidah, N., & Masnah, M. (2023). *Asesmen Dan Laporan Hasil Belajar PAUD Pada Kurikulum Merdeka. AKM: Aksi Kepada Masyarakat*, 4(1), 253–260. <https://doi.org/10.36908/akm.v4i1.873>
- Budiarti, E., Kartini, R. D., Putri H, S., Indrawati, Y., & Daisiu, K. F. (2023). Penanganan Anak Keterlambatan Berbicara (Speech Delay) Usia 5 - 6 Menggunakan Metode Bercerita Di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 4(02), 112–121. <https://doi.org/10.59141/japendi.v4i02.1584>
- Budiarti, E., ROHMAH, S., KASIATI, K., PERTIWI, H., & UMILIA, U. (2023). Meningkatkan Pemahaman Pentingnya Makan Makanan Bergizi Seimbang Melalui Kegiatan Makan Bersama Di Ra Al Fata Rokan Hulu. *HEALTHY: Jurnal Inovasi Riset Ilmu Kesehatan*, 1(4), 218–229. <https://doi.org/10.51878/healthy.v1i4.1817>
- Diana, D., Pranoto, Y. K. S., & Rumpoko, A. U. T. (2022). Persepsi Guru Terhadap Aktivitas Bermain Anak Berkebutuhan Khusus Di PAUD Inklusi Se-Jawa Tengah. In *Jurnal Obsesi Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.3559>
- Hallahan, D. P., Pullen, P. C., Kauffman, J. M., & Badar, J. (2020). *Exceptional Learners*. <https://doi.org/10.1093/acrefore/9780190264093.013.926>
- Islam, A., Ouch, C., Smyth, R., & Wang, L. C. (2017). The Intergenerational Effect of Cambodia's Genocide on Children's Education and Health. In *Population and Development Review*. <https://doi.org/10.1111/padr.12047>
- Italiana, F., & Watini, S. (2022). Implementasi TV Sekolah sebagai Media Pembelajaran di TK dalam Meningkatkan Kreativitas Guru. *JlIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(3), 813–816. <https://doi.org/10.54371/JlIP.V5I3.486>
- Jatmikowati, T. E., Nuraini, K., Winarti, D. R., & Adwitiya, A. B. (2023). Peran Guru dan Orang Tua dalam Pembiasaan Makan Makanan Sehat pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 1279–1294. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.3223>
- Johnson, K., Bergren, M. D., & Westbrook, L. (2011). The Promise of Standardized Data Collection. In *The Journal of School Nursing*. <https://doi.org/10.1177/1059840511426434>
- Kauffman, J. M. (2015). Why Exceptionality Is More Important for Special Education Than Exceptional Children. In *Exceptionality*. <https://doi.org/10.1080/09362835.2014.986609>
- Kenney, E. L., Barrett, J. L., Bleich, S. N., Ward, Z. J., Craddock, A. L., & Gortmaker, S. L. (2020). Impact of the healthy, hunger-free kids act on obesity trends. *Health Affairs*, 39(7), 1122–1129.

- <https://doi.org/10.1377/hlthaff.2020.00133>
- Kurniah, N., Agustriana, N., & Zulkarnain, R. (2021). Pengembangan *Asesmen* Anak Usia Dini Di Lingkungan Guru PAUD. In *Dharma Raflesia Jurnal Ilmiah Pengembangan Dan Penerapan Ipteks*. <https://doi.org/10.33369/dr.v19i1.14095>
- Kurniawati, F., & Rahadianty, A. (2021). The Relationship Between Assertive Social Skills and Friendship Quality of Children With Disability in Indonesian Elementary Schools. In *Ilkögretim Online*. <https://doi.org/10.17051/ilkonline.2021.01.65>
- Musa, E. C. (2022). EFEKTIVITAS PENDIDIKAN GIZI MELALUI MEDIA VIDEO DALAM MENINGKATKAN PENGETAHUAN GIZI ANAK USIA DINI. *Sam Ratulangi Journal of Public Health*, 2(2), 060. <https://doi.org/10.35801/srjoph.v2i2.38641>
- Musa, S., Nurhayati, S., Jabar, R., Sulaimawan, D., & Fauziddin, M. (2022). Upaya Dan Tantangan Kepala Sekolah PAUD Dalam Mengembangkan Lembaga Dan Memotivasi Guru Untuk Mengikuti Program Sekolah Penggerak. In *Jurnal Obsesi Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2624>
- Novianti, R., Puspitasari, E., & Chairilisyah, D. (2013). Pemetaan Kemampuan Guru Paud Dalam Melaksanakan *Asesmen* Perkembangan Anak Usia Dini Di Kota Pekanbaru. In *Sorot*. <https://doi.org/10.31258/sorot.8.1.2353>
- Nurhayati, S., & Rakhman, A. (2017). Studi Kompetensi Guru Paud Dalam Melakukan *Asesmen* Pembelajaran Dan Perkembangan Anak Usia Dini Di Kota Cimahi. In *Jurnal Pendidikan Anak*. <https://doi.org/10.21831/jpa.v6i2.17699>
- Paget, K. D. (1984). Assessment in Early Childhood Education. In *Diagnostique*. <https://doi.org/10.1177/1534508484010001-406>
- Shafi, O., Liu, D., Thompson, C., Margo, T., Bennett, T., Suresh, S., & Yu, F. (2023). Defining Electronic Health Record Standards for Child Health: A State-of-the-Art Review. In *Applied Clinical Informatics*. <https://doi.org/10.1055/a-2188-0736>
- Siregar, L. Y., & Siagian, M. M. (2023). EFEKTIVITAS PENDIDIKAN GIZI MELALUI MEDIA VIDEO DALAM MENINGKATKAN PENGETAHUAN GIZI ANAK USIA DINI. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(3), 3477–3485. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.4638>
- Tian, Q., Gao, X., Sha, T., He, Q., Cheng, G., Wu, X., Yan, Y., Tang, C., & Xie, Q. (2019). Differences Between WHO Growth Standards and China Growth Standards in Assessing the Nutritional Status of Children Aged 0–36 Months Old. In *International Journal of Environmental Research and Public Health*. <https://doi.org/10.3390/ijerph17010251>
- Tutupary, R., Sahetapy, L. M., & Rumahlewang, E. (2023). The Effect of Pedagogic Competence and Professional Attitude on the Ability to Manage PAUD Authentic Assessments in Ambon City. In *Jurnal Obsesi Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i4.4503>
- Winarti, W., Nurhayati, S., Rukanda, N., Musa, S., Jabar, R., & Rohaeti, E. E. (2022). Analisis Kompetensi Digital Guru PAUD Dalam Mengelola Pembelajaran Daring Anak Usia Dini. In *Jurnal Obsesi Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.3111>
- Yang, Z., Duan, Y., Ma, G., Yang, X., & Yin, S. (2015). Comparison of the China Growth Charts With the WHO Growth Standards in Assessing Malnutrition of Children. In *BMJ Open*. <https://doi.org/10.1136/bmjopen-2014-006107>
- Yusuf, R. N., Al Khoeri, N. S. T. A., Herdiyanti, G. S., & Nuraeni, E. D. (2023). Urgensi Pendidikan Anak Usia Dini Bagi Tumbuh Kembang Anak. *Jurnal Plamboyan Edu (JPE)*, 1(1), 37–44.